

**Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Pegagan Di Desa Pagersari, Kecamatan  
Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya**

**Nitya Nurul Fadilah<sup>1</sup>, Richa Mardianingrum<sup>2</sup>, Gina Septiani Agustien<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan

Email : nityanurul@gmail.com, richamardianingrum1@gmail.com,  
ginaagustien@gmail.com

**ABSTRAK**

Serbuk jamu pegagan memiliki banyak manfaat diantaranya memperlancar peredaran darah, mengatasi gangguan pencernaan, antibakteri, dan untuk kecantikan kulit. Pegagan banyak ditemui di pekarangan rumah atau pinggir sawah khususnya di Desa Pagersari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara membuat serbuk jamu yang baik dan bermutu sehingga dapat dijadikan serbuk jamu baik untuk konsumsi sendiri atau untuk diperjualbelikan. Metode yang digunakan adalah berupa pemberian materi dan pelatihan yang terdiri dari proses pembuatan jamu, sortasi kering, pencucian, perajangan, pengeringan dan pengemasan. Serbuk jamu pegagan dapat dikemas dalam bentuk yang menarik, atau membuat masker dengan bahan tambahan lain yang diramu sebagai masker kecantikan. Oleh karena itu, potensi pegagan sebagai produk kesehatan perlu disosialisasikan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian dan pemanfaatan sumber daya alam di daerah melalui masyarakat PKK pada 17 Juli 2020. Hasil dari kegiatan tersebut, masyarakat lebih memahami arti penting dari tanaman di sekitarnya sehingga bisa dijadikan produk kesehatan. Hal tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat terhadap pemberian materi dan masyarakat bisa membuat serbuk jamu secara mandiri setelah dilakukan pelatihan.

**Kata kunci:** Pegagan, Jamu, Pagerageung

**ABSTRACT**

*Pegagan herbal powder, has many benefits including improving blood circulation, overcoming digestive disorders, antibacterial, and for skin. Pegagan is often found in the yard or the edge of rice fields, especially in Pagersari Village, Ciawi District, Tasikmalaya. The purpose of this community service program was to increase public knowledge about how to make good and quality herbal powder so that it can be used as herbal powder either for own consumption or for sale. The method used was in the form of material provision and training which consisted of the process of making herbal medicine, dry sortation, washing, chopping, drying and packaging. The powder of pegagan can be packaged in an attractive form, or herb masks with other additives which are mixed as beauty masks. Therefore, the potential of pegagan as a health product needs to be disseminated to the surrounding community to improve the economy and utilization of natural resources in the area through the PKK community on July 17, 2020. The results of these*

activities, the community could understand the importance of the surrounding plants so that they can be used as products health. This could be seen from the enthusiasm of the community for providing materials and the community being able to personally made herbal medicine powder after this training.

**Keywords:** Pegagan, Herb, Pagerageung

## 1. PENDAHULUAN

Keanekaragaman spesies tumbuhan di Indonesia sangat melimpah. Terdapat lebih dari 30.000 spesies tumbuhan yang tumbuh di wilayah Indonesia. Hal ini dikarenakan kondisi wilayah yang merupakan hutan hujan tropis. Dari banyaknya spesies tumbuhan tersebut, sekitar 11% diantaranya sudah diketahui khasiatnya dan sekitar 1% dari spesies tersebut yang dijadikan jamu (Ismono, 2012).

Berdasarkan Permenkes No.003/Menkes/Per/1/2010, serbuk jamu adalah bentuk kering dari jamu, berpartikel dan dihaluskan yang biasanya digunakan untuk pemakaian oral atau pemakaian luar (Rochman, 2019). Bentuk serbuk mempunyai total permukaan yang lebih luas sehingga lebih mudah larut daripada bentuk sediaan padat lainnya (seperti kapsul, pil, tablet dan lain lain) (Krisnadi, 2015). Jamu tidak memerlukan pengujian laboratorium untuk dipasarkan tetapi hanya cukup bukti empiris untuk meyakinkan para penggunaannya (Biofarmaka IPB, 2013).

Sebagian besar masyarakat banyak mengonsumsi jamu dikarenakan kepercayaan terhadap khasiat dan manfaat jamu sebagai pengobatan, kebugaran tubuh, penunjang kesehatan, bahkan sebagai pencegahan penyakit (Elfahmi et.al., 2014). Penggunaan jamu sebagai alternatif pengobatan banyak ditemukan di masyarakat desa. Salah satunya Desa Pagersari yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Sebagian besar mata pencarian penduduk disana merupakan petani, sehingga lingkungannya masih relatif dikelilingi oleh pesawahan yang sebagian besar lahan nya dipakai untuk padi, palawija, sayuran dan tanaman lainnya. Selain itu masyarakat di kalangan ibu rumah tangga juga sering menanam tanaman obat namun pemanfaatannya masih belum optimal karena kurangnya pengetahuan di bidang tersebut (Zuzana, 2018).

Salah satu tanaman yang berpotensi dijadikan serbuk jamu adalah pegagan yang dikenal dengan sebutan *Centella herba* memiliki kandungan asiaticoside (Budi, dkk., 2020). Pegagan berkhasiat untuk membersihkan darah, melancarkan peredaran darah, peluruh kencing (diuretika), penurun panas (antipiretika) dan lain lain (Dahono, 2014). Khasiat dari tanaman pegagan ini sebenarnya sudah dikenal sejak berabad-abad lalu. Secara tradisional pegagan telah lama digunakan untuk mengobati luka ringan (Wahjuni dkk., 2012).

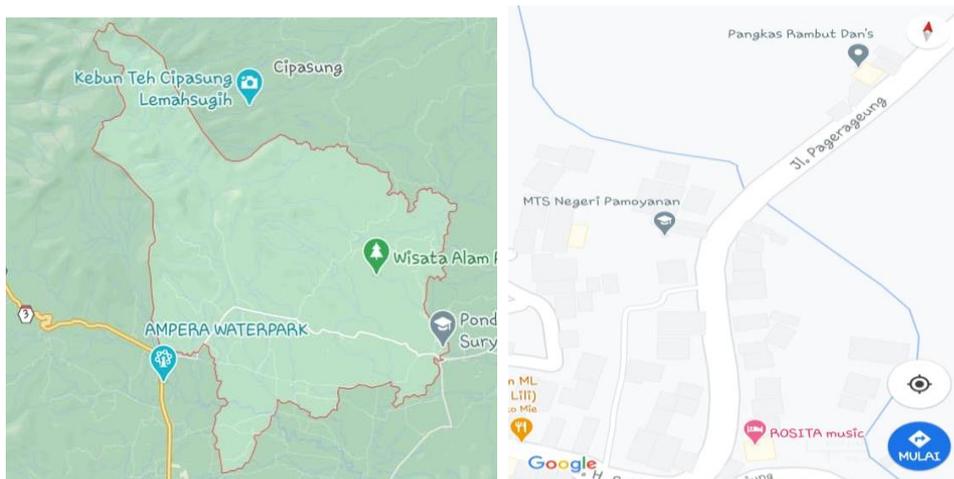
Pegagan ini dapat dijadikan serbuk jamu yang dapat diseduh kapan saja sebagai penunjang kesehatan atau ketika terkena penyakit. Tanaman pegagan ini bisa diproses menjadi bentuk serbuk sehingga pemanfaatannya bisa mudah dikonsumsi dan tahan lama dalam penyimpanannya. Selain itu, serbuk jamu ini

terjamin proses pembuatannya. Program pengabdian masyarakat (Pengembangan Masyarakat Desa Binaan) ini menginisiasi pembuatan serbuk jamu instan yang ditanam sendiri serta siap diminum kapan saja.

Program penyuluhan desa merupakan salah satu bentuk nyata untuk memberikan edukasi kepada masyarakat desa pada khususnya untuk lebih memahami kandungan dan manfaat pada tanaman obat serta proses pembuatan yang benar sehingga didapat manfaat yang optimal (Setiawan, 2012). Selain itu edukasi tentang proses pembuatan obat dalam bentuk serbuk juga sangat penting sehingga pemanfaatan tanaman obat ini bisa diproses dalam skala besar (bahkan bisa dijadikan sebagai mata pencaharian baru) serta bisa lebih awet dan aman dalam penyimpanannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya terkait banyaknya manfaat dari tanaman pegagan ini dan cara pengolahan yang benar hingga bentuk serbuk, sehingga penyuluhan ini benar benar memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan dunia farmasi terutama di wilayah pedesaan.

## 2. MASALAH

Wilayah Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya terdapat beberapa RT. Di Desa Pagersari ini terdapat banyak tanaman pegagan yang tumbuh di sekitar sawah dan halaman rumah. Pegagan ini bisa dijadikan pengembangan untuk perekonomian desa. Salah satunya adalah untuk pembuatan serbuk jamu pegagan. Serbuk jamu pegagan yang terdapat di wilayah Pagersari ini bisa dijadikan obat, suplemen, atau untuk masker kecantikan. Namun, pengetahuan masyarakat di desa tersebut masih sangat kurang. Berdasarkan masalah tersebut, Maka perlu adanya penyuluhan dan pelatihan tentang pembuatan serbuk jamu pegagan khususnya untuk ibu PKK di wilayah tersebut.



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian masyarakat di wilayah  
Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipasi aktif dalam proses pelatihan pembuatan serbuk jamu pegagan untuk membekali keterampilan para ibu rumah tangga di wilayah Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun atau menyiapkan materi mengenai khasiat dan panduan pembuatan serbuk jamu
2. Pemaparan materi mengenai khasiat manfaat, cara pembuatan serbuk jamu, wawasan wirausaha, manajemen usaha, dan teknik pengemasan produk
3. Memberikan contoh pembuatan serbuk jamu dengan melibatkan peserta pelatihan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan
4. Praktek mandiri pembuatan minuman serbuk herbal instan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga peserta pelatihan. Pada tahap ini peserta pelatihan dibagi menjadi lima kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang) dan tiap-tiap kelompok melakukan praktek pembuatan serbuk jamu pegagan.
5. Mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan dan saran mereka tentang hasil pelatihan pembuatan serbuk jamu yang telah dilakukan atau evaluasi hasil

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta penyuluhan pada kegiatan ini yakni 25 orang yang merupakan disertai dengan kepala Desa Pagersari. Sementara anggota pengabdian terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa yang berasal dari program studi farmasi Universitas Perjuangan. Para peserta penyuluhan dan pelatihan sangat antusias terhadap materi yang disampaikan juga pada saat diskusi turut berperan aktif terhadap ceramah yang disampaikan para pemateri. Peran aktif ini menjadi tanda bahwa materi yang disampaikan menarik dan dapat diterima oleh masyarakat desa. Selain itu diharapkan para peserta dapat menerapkan materi penyuluhan dan pelatihan yang diajarkan untuk mengembangkan potensi desa dan menjadikan kegiatan baru untuk berwirausaha menjadikan pegagan sebagai teh untuk kesehatan dan dapat dikonsumsi sehari-hari. Pengetahuan mengenai pembuatan serbuk jamu menambah wawasan bahwa tanaman di sekitar tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, selain pegagan banyak tanaman lainnya yang dapat dijadikan untuk serbuk jamu dan teh yang berfungsi untuk kesehatan. Kegiatan ini telah tepat sasaran karena menambah wawasan para peserta serta membuka peluang masyarakat untuk berwirausaha selain dapat mengembangkan potensi desa juga memanfaatkan bahan yang tersedia di sekitar.



Gambar 2 penyampaian materi pelatihan



Gambar 3 Pelaksanaan pelatihan pembuatan serbuk jamu



Gambar 4 Label produk teh pegagan



a

Gambar 5 Foto bersama peserta penyuluhan

## 5. KESIMPULAN

Pemanfaatan tumbuhan pegagan yang banyak tumbuh di sekitar lingkungan masyarakat terutama Desa Pagersari dapat dilaksanakan melalui program pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Pembuatan Serbuk Jamu Pegagan di Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan minat wirausaha serta meningkatkan keterampilan penduduk Desa Pagersari untuk membuat serbuk jamu pegagan ataupun dari bahan tanaman lainnya baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual lagi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S., & Rahmawati, M. (2020). Pengembangan Formula Gel Ekstrak Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) sebagai Antijerawat. *JURNAL FARMASI DAN ILMU KEFARMASIAN INDONESIA*, 6(2), 51.
- Biofarmaka IPB. (2013). *Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine*. [Online] Available at: <http://biofarmaka.ipb.ac.id/brc-news/brc-article/587-Quality-of-herbal-medicine-plants-and-traditional-medicine-2013> [Accessed: 02/06/2020]
- Dahono. (2014). Manfaat Pegagan. *Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Kepulauan Riau*, (38), 1-7.
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). *Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use*. *Journal of Herbal Medicine*. Urban und Fischer Verlag GmbH und Co. KG. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>

- Ismono, H., Pitojo B. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Di Kecamatan Kemiling. Seminar Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dies Natalis FISIP Unila Tahun 2012.
- Krisnadi, D. (2015). Kelor Super Nutrisi. *Moringa oleifera* (pp. 1-164).
- Rochman, D., Sutrisno E., & Ernes, A., (2019). Karakteristik Fisikokimia Serbuk Jamu Daun Beluntas (*Pluchea indica* L.). *Agromix, Indonesia*. 10(1) 59-66.
- Setiawan, D. (2012). *Journal of Educational Social Studies*. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 53-60.
- Wahjuni, S., Putra, M. I. B., Rahayu A. N. P., & Wahyu Dwijani, S. (2012). *Uric Acid Inhibition Activity of Annona muricata L Leave Extract in Hyperuricemia induced Wistar Rat*. World Science Publisher, United States. 2(01):86-90.
- Zuzana, Z., & Eka, P. (2018). Efektivitas Ekstrak Herba Pegagan (*Centella asiatica* (L.) Urb) Sebagai Diuretik. *Jurnal Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta*, 5(1), 17-26.